



## **Problematika Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

### *Problematics of Educators in Implementing the Independent Curriculum*

**Sunardi<sup>1</sup>, Erfan Yudianto<sup>2</sup>, Nurcholif Diah Sri Lestari<sup>3</sup>, Andini Luluk Nofitarini<sup>4</sup>,  
Rima Dwi Oktaviani<sup>5</sup>, Nabilatul Hafidhoh<sup>6\*</sup>**

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Email : [sunardi.fkip@unej.ac.id](mailto:sunardi.fkip@unej.ac.id)

<sup>2</sup> Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Email : [erfanyudi@unej.ac.id](mailto:erfanyudi@unej.ac.id)

<sup>3</sup> Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Email : [nurcholif.fkip@unej.ac.id](mailto:nurcholif.fkip@unej.ac.id)

<sup>4</sup> Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Email : [andiniluluk0511@gmail.com](mailto:andiniluluk0511@gmail.com)

<sup>5</sup> Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Email : [rimadwioktv@gmail.com](mailto:rimadwioktv@gmail.com)

<sup>6\*</sup> Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Email : [nabilatulhafidhoh@gmail.com](mailto:nabilatulhafidhoh@gmail.com)

#### **Article Info**

Article history :

Received : 10-05-2024

Revised : 12-05-2024

Accepted : 14-05-2024

Published: 16-05-2024

#### **Abstract**

*Most classes in Indonesia are heterogeneous classes, which must be a challenge for educators in implementing this independent curriculum. Therefore, this study aims to describe the probematics of educators in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive qualitative with the subject of 16 educators at the secondary school level in Jember Regency. The instrument used is a questionnaire collected using the questionnaire method with google form media which contains 17 questions. Based on the results of the analysis, it was found that there were problems in implementing the independent curriculum, namely 1) Lack of training on the independent curriculum. 2) Difficulty formulating the flow of learning objectives. 3) Knowing the needs of individual students. 4) Carrying out assessments.*

**Keywords : *problems, implementation, independent curriculum.***

#### **Abstrak**

Kebanyakan kelas di Indonesia merupakan kelas heterogen, hal tersebut pasti menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan probematika pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek 16 orang pendidik pada tingkat sekolah menengah sederajat di Kabupaten Jember. Instrumen yang digunakan adalah angket yang dikumpulkan menggunakan metode angket dengan media *google form* yang berisikan 17 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya probematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu 1) Kurang adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka. 2) Kesulitan perumusan alur tujuan pembelajaran. 3) Mengetahui kebutuhan peserta didik secara individual. 4) Melaksanakan Asesmen.

**Kata Kunci : *problematika, implementasi, kurikulum merdeka***



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya pengembangan potensi diri individu yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam UU No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan seseorang, akan tetapi, pendidikan juga mencakup pengembangan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan lain yang diperlukan. Seiring dengan perkembangan zaman, standar kompetensi, keterampilan, dan cara berpikir seseorang juga akan berubah mengikuti kondisi lingkungan pada zaman tersebut [1]. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di Indonesia juga turut mengalami perubahan di tiap-tiap periodenya. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2019. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka ini awalnya dibentuk karena adanya learning loss yang muncul ketika ditetapkannya kurikulum darurat pada masa pandemi [2]. Pada awalnya, sekolah dapat memilih untuk menggunakan kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka, namun saat ini pemerintah menghimbau kepada seluruh satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini. Hal ini dilakukan karena penerapan kurikulum darurat di beberapa sekolah terbukti dapat meningkatkan 73% (literasi) dan 86% (numerasi) [3]. Ada juga beberapa penelitian yang sudah menemukan bahwasannya dengan penerapan kurikulum merdeka, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa [4] dan hasil belajar siswa [5].

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, peserta didik diberikan keleluasaan dalam berpikir, dan pendidik pun diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Tujuan serta harapan diterapkannya kurikulum merdeka ini tentunya baik, namun juga perlu diingat bahwa tujuan serta harapan akan tercapai dengan baik jika unsur fasilitas dan sumber daya manusia memadai [6]. Seperti yang kita ketahui, bahwa kebanyakan kelas di Indonesia merupakan kelas heterogen, hal tersebut pasti menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Sehingga muncul pertanyaan, sejak ditetapkannya kurikulum merdeka beberapa tahun lalu, masihkah ada problematika yang hingga saat ini masih menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan beberapa problematika pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SMP/ sederajat di Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**



Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang diambil merupakan data faktual yang ada di lapangan penelitian yang kemudian akan dianalisis secara objektif dan sistematis. Hasil dari penelitian ini nantinya akan berupa deskripsi atau uraian penjelasan dari fenomena yang diteliti, yakni probematika pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode angket dengan media google form yang berisikan 17 pertanyaan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang pendidik pada tingkat sekolah menengah sederajat di Kabupaten Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam proses pengumpulan data. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan subjek penelitian yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini adalah 16 guru dari 12 SMP di Jember. Langkah kedua yaitu menyebarkan kuesioner pada subjek penelitian dengan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi adanya problematika pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Langkah ketiga yaitu mengidentifikasi jawaban kuesioner dari subjek penelitian.

Berdasarkan hasil dari kuesioner dapat dianalisis atau ditemukan adanya problematika dan fenomena yang masih terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan yang dikeluarkan Kemendikbud Ristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah yang bertujuan mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang dilakukan SMP di Jember masih belum dapat diterapkan secara keseluruhan.

Ditinjau dari hasil kuesioner terhadap pendidik berdasarkan *Google Form* dapat dianalisis atau ditemukan aspek-aspek yang menimbulkan problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:

### **Kurang adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka**

Sebelum dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidik harus memiliki pemahaman terkait kurikulum merdeka karena merupakan dasar bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum merdeka. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa pendidik yang masih belum paham tentang kurikulum merdeka, hal ini merupakan problematika yang dialami oleh pendidik.

Berdasarkan hasil respon pendidik yang didapat melalui *Google Form* adalah 13 dari 16 pendidik masih berpendapat cukup baik memahami konsep kurikulum merdeka, sedangkan sisanya berpendapat sangat baik. Kebanyakan pendidik berpendapat telah mengetahui CP, TP, ATP, tetapi



sulit merumuskannya. Masih kurang memahami perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Hal itu terjadi karena kurangnya pelatihan untuk pendidik. Pelatihan adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan dalam melaksanakan tugas agar lebih efektif. Serta perlu adanya dukungan dari pihak sekolah agar guru dapat mengikuti pelatihan tanpa mengganggu pembelajaran disekolah.

### **Kesulitan Perumusan Alur Tujuan Pembelajaran**

Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian langkah atau proses yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Alur tujuan pembelajaran mengacu pada tahapan dalam memandu pembelajaran dari awal sampai tujuan akhir. Dengan membuat perumusan alur tujuan pembelajaran dengan baik, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran terarah dan efisien, serta dapat membantu peserta didik mencapai pemahaman dan keterampilan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun perumusan alur tujuan pembelajaran ini masih sedikit sulit karena memerlukan perencanaan yang matang.

Berdasarkan hasil respon pendidik yang didapat melalui *Google Form* adalah mereka berpendapat masih sulit merumuskan keterkaitan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Sulit menyesuaikan tujuan pembelajaran yang realistis dan relevan. Masih sedikit sulit menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini karena kebutuhan siswa cukup beragam. Untuk itu pendidik harus memiliki pemahaman dalam menjabarkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang sudah ditentukan, kemudian pahami karakteristik peserta didik melalui identifikasi latar belakang, tingkat pengetahuan, gaya belajar, dan kebutuhan individual mereka. Serta pendidik bisa melakukan konsultasi dan kolaborasi yaitu jangan ragu untuk berkonsultasi dengan rekan sejawat karena dapat memberikan sudut pandang baru dan ide-ide kreatif untuk merumuskan ATP.

### **Mengetahui kebutuhan peserta didik secara individual**

Salah satu aspek utama dari kurikulum merdeka adalah pemberdayaan dan pengakuan terhadap keberagaman dan kebutuhan individual peserta didik. Dengan fokus pada kebutuhan peserta didik secara individual, akan dipastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan membantu memfasilitasi pengembangan seluruh potensi siswa secara optimal. Meskipun kurikulum merdeka menekankan terhadap kebutuhan individual peserta didik, tetapi masih terdapat beberapa faktor yang membuat pendidik sulit mengetahui dan memahami kebutuhan peserta didik secara individual dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil respon pendidik yang didapat melalui *Google Form* adalah 11 dari 16 pendidik berpendapat mengalami sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara



individual, sedangkan sisanya berpendapat sangat mengalami kesulitan. Dalam hal ini, dengan adanya banyak siswa yang memiliki keberanekaragaman karakter sulit bagi pendidik memberikan perhatian intens kepada setiap peserta didik secara individual. Pendidik sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menyesuaikan pembelajaran untuk setiap peserta didik secara individual. Kemudian dengan adanya banyak materi yang akan dijelaskan, pendidik tidak fokus pada individual peserta didik karena lebih mementingkan menyelesaikan materi pembelajaran. Karena itu dalam hal ini, pendidik dituntut harus mengetahui kebutuhan peserta didik secara individual dengan observasi di awal pembelajaran yang disebut dengan melakukan asesmen diagnostic dengan mengidentifikasi kemampuan, gaya belajar, minat, dan faktor-faktor lain yang dimiliki peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran. Kemudian melakukan komunikasi terbuka, serta melibatkan orang tua agar mendapat masukan tentang kebutuhan/karakteristik peserta didik.

### **Melaksanakan Asesmen**

Asesmen dalam kurikulum merdeka memiliki peranan penting karena membantu pendidik untuk memahami kebutuhan individual siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat, mengukur kemajuan siswa, dll. Namun pada kenyataannya pendidik dalam pelaksanaan asesmen menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan selalu melihat skor akhir tanpa memperhatikan hasil proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil respon pendidik yang didapat melalui *Google Form* adalah 14 dari 16 pendidik mengalami sedikit kendala dalam melaksanakan asesmen, sedangkan sisanya berpendapat tidak mengalami kendala. Dalam hal ini pendidik sering kali mengalami problematika dalam menyusun tes yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak melaksanakan asesmen formatif atau diagnostic lebih memperhatikan asesmen sumatif. Untuk itu pendidik harus membuat asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik. Serta dalam kurikulum merdeka, lebih baik pendidik memfokuskan pada asesmen formatif yang memperhatikan proses dari pada hanya melihat skor akhir pada asesmen sumatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan adanya problematika dan fenomena yang masih terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu 1) Kurang adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka. Kebanyakan pendidik berpendapat telah mengetahui CP, TP, ATP, tetapi sulit merumuskannya. Responden masih kurang memahami perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Hal itu terjadi karena kurangnya pelatihan untuk pendidik dan Serta perlu adanya dukungan dari pihak sekolah agar guru dapat mengikuti pelatihan tanpa mengganggu pembelajaran disekolah. 2) Kesulitan perumusan alur tujuan pembelajaran. Responden berpendapat masih sulit merumuskan keterkaitan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Sulit menyesuaikan tujuan pembelajaran yang realistis dan relevan. Masih sedikit



sulit menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini karena kebutuhan siswa cukup beragam. 3) Mengetahui kebutuhan peserta didik secara individual. Responden berpendapat mengalami sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, sedangkan sisanya berpendapat sangat mengalami kesulitan. Dalam hal ini, dengan adanya banyak siswa yang memiliki keberanekaragaman karakter sulit bagi pendidik memberikan perhatian intens kepada setiap peserta didik secara individual. Pendidik sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menyesuaikan pembelajaran untuk setiap peserta didik secara individual. Kemudian dengan adanya banyak materi yang akan dijelaskan, pendidik tidak fokus pada individual peserta didik karena lebih mementingkan menyelesaikan materi pembelajaran. 4) Melaksanakan Asesmen. Mengalami sedikit kendala dalam melaksanakan asesmen, sedangkan sisanya berpendapat tidak mengalami kendala. Dalam hal ini pendidik sering kali mengalami problematika dalam menyusun tes yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak melaksanakan asesmen formatif atau diagnostik lebih memperhatikan asesmen sumatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Trilling and C. Fadel, *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times*. 2009.
- Kemendikbudristek, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran,” 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kemendikbud, “Latar Belakang Kurikulum Merdeka,” 2023. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Nurhidayati, F. Ramadani, and M. Setiawati, “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki,” *J. Eduscience*, vol. 9, no. 3, pp. 707–716, 2022.
- V. R. Panginan and S. Susianti, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013,” *J. PGSD Univ. Lamappapoleonro*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2022.



F. T. A. Oktavia, D. Maharani, and K. Qudsiyah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan,” *J. Edumatic*, vol. 4, pp. 14–23, 2023.